

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan berbagai jenis kegiatan wisata yang terfasilitasi serta dilayani oleh masyarakat setempat, pengusaha, serta pemerintah berdasarkan UU No. 10 tahun 2009. Pariwisata menurut World Tourism Organization (WTO) adalah suatu kegiatan di mana seseorang maupun sekelompok orang yang berpergian dari suatu wilayah dan/atau tinggal di wilayah yang dituju di luar lingkungan kesehariannya.

Event berperan penting bagi pengembangan pariwisata itu sendiri (Getz, 1990). *Event* merupakan sebuah kegiatan yang diselenggarakan dengan adanya tujuan tertentu oleh seorang maupun sekelompok orang untuk memperingati suatu hal atau peristiwa yang penting serta melibatkan khalayak umum (Noor, 2013). Dengan kata lain, *event* dilaksanakan berdasarkan rencana yang sudah disusun sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan. Segala komponen yang ada di dalam event meliputi isi kegiatan, suasana dan efek apabila direncanakan dengan baik akan memberi kesan yang baik terhadap pengunjung (Silvers, 2004). Dalam sebuah *event*, perpaduan antara berbagai aktivitas serta sumber daya dapat menumbuhkan potensi risiko dan masalah yang cukup tinggi (Elbe, 2009). Hal ini disebabkan karena di setiap kegiatan akan dihadapkan dengan ketidakpastian yang harus dihadapi, baik yang

muncul dari lingkungan internal maupun eksternal perusahaan (Arifudin, Wahrudin, & Rusmana, 2020). Menurut Arifudin, Wahrudin, & Rusmana (2020) juga, risiko didefinisikan sebagai suatu akibat yang merugikan atau kejadian yang menyimpang dari apa yang diharapkan. Selain itu, risiko juga didefinisikan sebagai suatu alihan kejadian dari hal-hal yang memiliki potensi untuk terjadi selama waktu tertentu serta lokasi tertentu (Vazdani, et al., 2017). Menurut (Tarlow, 2002), tergantung situasinya, faktor *event risk* mencakup variable-variabel seperti berikut: 1. *Size of crowd* (Banyaknya kerumunan); 2. *Size and nature of the event site* (Luas dan kondisi alam tempat penyelenggaraan kegiatan); 3. *Time of day* (Waktu penyelenggaraan); 4. *Nature of the event* (Kondisi acara); 5. *Consumables* (Konsumsi); 6. *Age of crowd* (Usia pengunjung); 7. *Weather conditions* (Kondisi cuaca); 7. *Location of the event venue* (Lokasi penyelenggaraan acara).

Manajemen risiko merupakan serangkaian proses yang berkaitan dengan risiko mulai dari *planning* (perancangan), *assessment* (penilaian), *handling* (penindakan), dan *monitoring* (pengamatan) (Kerzner, 2003). Berdasarkan perspektif *event risk management*, adanya sebuah masalah di salah satu bagian industri tersebut maka pasti akan tercipta masalah bagi internal industri tersebut (Tarlow, 2002). Oleh karena itu, pengelolaan keselamatan serta kualitas harus dipertimbangkan dengan perencanaan yang tepat (Vazdani, et al., 2017). Menurut Institute of Risk Management, proses dari risk management antara lain: 1. Strategi atau tujuan objektif perusahaan;

2. Risk Assessment (Identifikasi risiko, Deskripsi risiko, dan Penilaian risiko);
3. Evaluasi Risiko; 4. Risk Reporting (Ancaman dan peluang); 5. Penetapan;
6. Penanganan risiko; 7. Residual Risk Reporting; 8. Monitoring.

Thunder Production Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa penyewaan atau *vendor Professional Audio System, Lighting System, LED multimedia, serta Rigging-staging*. Dalam bukunya *Advance Coordinaton Manual*, Jan Moxley mengartikan *event production* sebagai “*an entire event, including the producing; load-in and set-up; staging and performance of the event, film, show, or TV program; and load out.*” (Silvers, 2004). Dari pernyataan tersebut, bisa dikatakan bahwa *event production* adalah segala sesuatu yang mencakup produksi *event* mulai dari *loading-in, set-up, serta staging* dalam pelaksanaannya di setiap jenis *event* tersebut. Thunder Production Indonesia didirikan pada tahun 1995 hingga saat ini telah menjadi perusahaan multi-produksi. Sejak didirikan sampai sekarang, Thunder Production Indonesia telah menangani banyak *event* lokal, nasional, maupun internasional seperti *product launching, pernikahan, gathering, konser, serta program televisi*. Berikut merupakan data jumlah barang di Thunder Production Indonesia:

TABEL 1
DATA JUMLAH TOTAL BARANG
THUNDER PRODUCTION INDONESIA

KATEGORI	JUMLAH TOTAL
Sound	2917
LED	13925
Lighting	2770
Rigging	17589

(Sumber: Thunder Production Indonesia, 2022)

Berdasarkan **Tabel 1** di atas, produk-produk yang disewakan oleh Thunder Production Indonesia antara lain LED, *lighting*, *sound*, serta *rigging*. Didasari dengan hasil wawancara dengan pihak Thunder Production Indonesia, ditemukan beberapa kendala atau masalah dalam kegiatan penyewaan jasa ini antara lain adanya miskomunikasi antar divisi, perbedaan aktualisasi kebutuhan barang di lapangan, kekurangan atau tidak tersedianya barang cadangan, ataupun kerusakan barang saat pemakaian. Adapun data barang khususnya *lighting* rusak atau hilang setelah dilakukan pemeriksaan di gudang Thunder Production Indonesia:

TABEL 2
DATA BARANG RUSAK
THUNDER PRODUCTION INDONESIA

KATEGORI	SUB-KATEGORI	JUMLAH
Lighting	Basic	8
	Hardware	4
	Effect Static	6
	Effect Moving	12
	Cable	4

(Sumber: Thunder Production Indonesia, 2022)

Menurut pernyataan oleh Thunder Production Indonesia, hal ini disebabkan salah satunya karena belum adanya pengelolaan risiko yang tepat. Adanya kejadian barang yang rusak atau hilang dapat memberi pengaruh buruk terhadap perusahaan antara lain adalah berkurangnya ketersediaan barang, kurang maksimalnya proses penyewaan atau penggunaan barang, dan berkurangnya kepercayaan klien terhadap perusahaan. Tetapi sampai saat ini, belum pernah dilakukan identifikasi risiko untuk mengendalikan serta mengurangi kemungkinan risiko-risiko yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, penulis merasa penelitian ini perlu dilakukan dengan judul penelitian “**Identifikasi Risk**

Rating Produk Lighting di Thunder Production Indonesia". Adapun alat ukur potensi terjadinya risiko yang banyak digunakan sebagai analisis pencegahan risiko, yaitu *Failure Modes and Effects Analysis* (FMEA) (Hyeon, Won, & Hyuck, 2016). Pengukuran potensi risiko menggunakan penilaian atau pemberian skor ke masing-masing tiga elemen yaitu *Severity* (Tingkat keparahan), *Occurrence* (Tingkat kejadian), *Detection* (Tingkat deteksi), yang kemudian dievaluasi sehingga dapat menghasilkan *Risk Priority Number* (RPN) (Stamatis, 2003). Dengan mengacu mode metode *Failure Modes and Effects Analysis* (FMEA) diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dan tingkatan risiko produk *lighting* di Thunder Production Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sesuai dengan data yang diperoleh dari *staff* atau karyawan Thunder Production Indonesia, ditemukan masalah bahwa belum adanya penanganan yang baik untuk permasalahan tersebut, seperti identifikasi *risk rating* oleh staff atau karyawan Thunder Production Indonesia.

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penulis jabarkan kedalam tiga identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *risk rating* produk *lighting* berdasarkan tingkat keseriusan (*severity*)?

2. Bagaimana *risk rating* produk *lighting* berdasarkan pada tingkat kemungkinan (*occurrence*)?
3. Bagaimana *risk rating* produk *lighting* berdasarkan pada tingkat deteksi (*detection*)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Formal

Penelitian ini dilaksanakan sebagai pemenuhan syarat kelulusan bagi mahasiswa program Pendidikan Tinggi Diploma Empat (D4), program studi Manajemen Konvensi dan Event, Jurusan Perjalanan, Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

- a. Untuk mengidentifikasi dan mengetahui potensi risiko dengan menggunakan parameter Failure Modes and Effects Analysis (FMEA) yang memiliki 3 (tiga) komponen antara lain *Severity* (S), *Occurrence* (O), *Detection* (D).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sarana menambah pengetahuan atau wawasan mengenai perencanaan pengelolaan risiko sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Serta sebagai upaya dalam pemenuhan kewajiban yaitu Proyek Akhir (PA).
2. Bagi Thunder Production Indonesia, penelitian ini memiliki manfaat sebagai rekomendasi ataupun masukan perihal perencanaan pengelolaan risiko melalui identifikasi risiko yang tepat.